

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pemerintah dan masyarakat harus mampu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut melalui pendidikan. Berdasarkan UUSPN Bab I Pasal 1 , pengertian pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. UUSPN Bab II Pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan

¹ Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Karya 1994. hlm. 152

menuntut agar pendidikan semakin mengoptimalkan fungsi dari komponen-komponen pendidikan. Jika komponen-komponen pendidikan dapat berfungsi dengan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal.²

Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi dalam suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan sabda Allah surat Al Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu melakukan sesuatu tanpa dasar ilmu, sesungguhnya penglihatan, pendengaran, dan hati akan dimintai pertanggung jawabannya”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Salah satu komponen pendidikan yang harus dioptimalkan fungsinya yaitu guru. Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa, guru harus mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam setiap proses pembelajaran guru dan siswa sama-sama mempunyai cara belajar dan mengajar yang berbeda. Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang

² Iriyanto, *Kuat Karakterku Dahsyat Prestasiku*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm.3

dilakukan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik audiotorial, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat.³

PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar. Namun, pada hakikatnya, nilai-nilai dalam PKn sudah diterapkan kepada siswa sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar.

وَإِذَا تَتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانُوا يَعْبُدُونَ
 آبَاؤَكُمْ وَقَالُوا مَا هَذَا إِلَّا إِفْكٌ مُّفْتَرَىٰ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ إِنَّ هَذَا إِلَّا
 سِحْرٌ مُّبِينٌ (٤٣) وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ (٤٤)

Artinya:

Dan apabila di bacakan kepada mereka ayat-ayat kami yang terang ,mereka berkata ,” orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang disembah oleh nenek moyangmu,” (Al-Qura’n) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja .”dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran ketika kebenaran (al-Qur’an) itu Datang kepada mereka ,” ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.” Dan kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca dan kami tidak pernah mengutus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (muhammad).

³Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung : Nuansa, 2011), hlm. 28

Ayat di atas menggambarkan beberapa konsep belajar dan bagaimana seharusnya efek dari belajar tersebut. Selain itu dalam al-quran di terangkan pula bentuk aktivitas belajar , yaitu membaca (qara'a), memperhatikan (ra'a), menalar (nazara) mendengarkan (sami'a) dan mengingat atau menghafal (dhakara).

Melakukan segala aktivitas belajar ini dapat menghasilkan penguasaan terhadap pelajaran tersebut , baik penguasaan secara kognitif maupun efektif. Dalam istilah alquran disebut dengan tadhakkar yang berarti menjadi ingat atau menguasai materi ajar atau sadar sebagai makhluk tuhan sebagai efek dari membaca,memperhatikan menalar mendengarkan , dan menghafal. Jadi, belajar mestinya mendatangkan efek kepada pelajar dalam bentuk kesadaran diri sebagai hamba allah dan menyadari bahwa segala yang ada ini mempunyai penuh ketergantungan kepada allah. Al-quran menegaskan :

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
(٥٧)

Artinya :

“dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah Ditu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.⁴

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sangat menarik sekali jika disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran yang inovatif, sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PKn terkenal model yang konvensional saja. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan

⁴ Kadar M. Yusus , *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 44-46

cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Oleh karena itu, penerapan model *Mind Mapping* ini diharapkan akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga daya ingat siswa serta performansi guru akan semakin optimal.

Patanjali dalam berpendapat bahwa melalui pengalaman informasi yang di simpan dalam benak itu disebut daya ingat. Bimo walgito mengatakan bahwa ingatan merupakan alih bahasa dari memory di samping ada yang menggunakan istilah ingatan adapula yang menggunakan istilah sesuai dengan ucapan *memory*.

Mind mapp berbentuk memancar keluar dari gambar pusat dengan menggunakan garis,lambang,kata-kata ,serta gambar yang sederhana dan akrab untuk otak anak . informasi yang panjang dan membosankan bisa diubah menjadi bentuk gambar berwarna-warni, mudah diingat,beraturan, dan sejalan dengan cara kerja alami otak dengan menggunakan *mind mapping*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap daya ingat siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Dengan pemikiran pada latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Daya ingat dimiliki oleh anak belum optimal.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang terpusat pada guru akan menyebabkan siswa merasa bosan untuk mengikuti proses belajar-mengajar.
- 3) Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar-mengajar karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa mudah lupa terhadap materi yang diberikan guru karena materi yang disampaikan tidak berbekas di pikiran anak.
- 5) Guru kelas kurang memanfaatkan penggunaan media gambar untuk pembelajaran dan hanya mengajak anak untuk menghafal materi.
- 6) Belum tercapainya keterampilan siswa yang diharapkan.

b. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *mind mapping* pada mata pembelajaran PKn materi menggambar struktur organisasi desa dan pemerintahan kita.

b. Daya ingat yang dimaksud adalah daya ingat jangka panjang yang dilihat dari segi kognitif yang nantinya diharapkan siswa dapat memahami materi pemerintahan di kecamatan pada mata pelajaran PKn di MI Najahiyah Palembang. Siswa yang daya ingatnya baik adalah siswa yang mendapat nilai tinggi di lihat dari hasil tes dan ceklist.

c. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- 2) Bagaimana daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN sebelum dan sesudah diterapkan Model *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- 3) Bagaimanakah pengaruh diterapkan Model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Penerapan diterapkan Model *Mind Mapping* Terhadap daya ingat siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- b) Untuk mengetahui daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN sebelum dan sesudah diterapkan Model *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- c) Untuk mengetahui pengaruh diterapkan Model *Mind Mapping* terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau menambah data tentang kajian ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan daya ingat siswa.
 - b. Dapat memberikan informasi tentang penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Untuk menambah bahwa dengan penggunaan *mind mapping* meningkatkan daya ingat apabila di jelaskan dalam penyampaian yang menyenangkan dan pemberian

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga Daya ingat, dan keaktifan belajar siswa akan semakin optimal.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
- 2) Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan kontribusi positif kepada sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk

memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sri hardina yanti, (2008). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP N 2 Sembawa kecamatan Sembawa Kabupaten Banyu Asin". Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa, terbagi menjadi 35 siswa dalam kelompok kelas kontrol dan 35 siswa dalam kelompok eksperimen dengan angket dan teknik observasi. dari hasil analisis dan pembahasan bahwa ada Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP N 2 Sembawa kecamatan Sembawa Kabupaten Banyu Asin. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 84% dan kelas kontrol 48% dan dari hasil perhitungan di dapat $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu, $2,21 > 33$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Anita Rahmawati (2010). Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap aktivitas belajar jsiswa kelas V SD N 28 Pemulutan tahun ajaran 2013-2014" yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Peningkatan ini ditandai dengan siklus I ke siklus II antara lain: skor kenyaringan suara dari 2,7 menjadi 3,6. Ketepatan pelafalan dari 3,0 menjadi 3,9. Ketepatan pemenggalan frase dari 2,7 menjadi 3,8. dari 2,9 menjadi 3,6. Dan ketepatan penggunaan intonasi dari 2,9 menjadi 3,9. Penelitian ini sama dengan peneliti yang membahas tentang aktivitas belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* . Perbedaan dengan penelitian diatas penelitian yang akan saya teliti Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap hasil belajar

siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”

Wardhani (2010). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Pengaruh Model permainan simulasi pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa kelas IX SMP N 31 Palembang”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode permainan simulasi yang diterapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PKN. Peningkatannya adalah dari hasil analisis siklus I, daya ingat siswa sebesar 67,44 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,41%. Hasil diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi bahwa penerapan model permainan simulasi dapat meningkatkan daya ingat siswa SMP.

Hary fajar Jnianto, (2013). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa melalui model mind mapping pada mata pelajaran di kelas III di SD N 78 Palembang” bentuk penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja dilaksanakan 2 kali siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 35% atau sebanyak 7 siswa, pada pelaksanaan siklus mendapatkan nilai > 65 (KKM) dari 20 siswa, pada pelaksanaan siklus I meningkat sebesar 65% atau sebanyak 13 siswa mendapatkan nilai >65. Dan pada siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai >65. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD N 78 Palembang

Mafaza (2012) jurusan Matematika dengan judul penelitian “Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Rill* Pada Siswa Kelas VI SD Nurfauzan Palembang” menyatakan

bahwa penelitian ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahapan refleksi. Hasil temuannya adalah terjadinya peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I rata-rata persentasinya adalah 55,36%. Siklus II rata-rata persentasinya adalah 70,44%, dan siklus III adalah 90,48%. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran *Riil* dapat meningkatkan daya ingat Siswa Di SD Nurfauzan Palembang.

Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang daya ingat siswa.

E. Kerangka Teori

Pembahasan mengenai berbagai teori yang melandasi penelitian ini diantaranya yaitu teori tentang hakikat belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Model pembelajaran, Model pembelajaran *Mind Mapping*, dan Daya ingat siswa. Penjelasan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat permanen serta sengaja dilakukan oleh individu, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Model pembelajaran *Mind mapping*

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta hlm. 13

⁶ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 105

Mind mapping disebut pemetaan pikiran ,atau peta pikiran ,adalah suatu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga di kategorikan sebagai teknik mencatat kreatif.⁷

Pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa . sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka,siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentas hasil diskusi kelompok ,siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi refleksi⁸

Berikut beberapa kelebihan dan manfaat *mind mapping* antara lain:

1. Model ini terbilang cukup cepat di mengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan
2. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala
3. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
4. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

Kekurangan model pembelajaran *mind mapping*:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat di masukkan⁹

Langkah-langkah model *mind mapping* :

1. guru menyampaikam kompetensi yang ingin dicapai

⁷ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani , *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena,2015) hlm. 54-55

⁸ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Cet.Ke-3: (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) ,hlm. 176

⁹ Tukiran Taniredja Dan Efi Miftah Faridli , *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* Bandung:Alfabeta,2015), hlm. 105

2. guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan di tanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban .
3. membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. tiap kelompok menginventaris/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
6. dari data-data di papan, siswa di minta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang di berikan guru.¹⁰

3. Daya ingat

Pengertian Daya Ingat Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory* (LTM) ke dalam *short term memory* (STM). Kemampuan mengingat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu organisasi memori, otomatisasi, dan STM. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat Patanjali berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman.

Sifat-sifat ingatan dapat dibedakan juga dan berhubungan dengan usaha guru agar bahan pelajaran dapat lama tinggal dalam ingatan anak. Menurut ketiga daya yang terdapat di dalam ingatan maka perbedaan itu kita bagi atas tiga rumpun data pula dari daya menerima, ada ingatan yang cepat dan ada yang lambat. Dari daya menyimpan ada yang :

Luas ada yang sempit,

Kuat dan ada yang lemah

¹⁰ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad , *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm 84

Setia dan ada yang tidak setia.

Dari daya memproduksi ada ingatan yang cepat dan patuh (siap) dan ada yang lambat.¹¹

Jenis-jenis Daya Ingat Tiga jenis daya ingat menurut Kapadia yaitu:

- a. Daya ingat sensorik, yaitu berada di otak selama tidak lebih dari satu detik.
- b. Daya ingat jangka pendek, berada di otak untuk periode waktu yang singkat.
- c. Daya ingat jangka panjang, yaitu berada di otak untuk waktu yang lebih lama.

Teori Atkinson shiffrin menyatakan bahwa penyimpanan ingatan melibatkan tiga system yang berbeda :

1. Ingatan sensoris: rentang waktu sepersekian detik sampai beberapa detik
2. Ingatan jangka pendek : rentang waktu sampai 30 detik
3. Ingatan jangka panjang : rentang waktu sampai seumur hidup¹²

Ada dua jenis daya ingat yang pokok, yaitu ingatan dengar (auditorial) dan ingatan pandang (visual). Seorang anak mungkin memiliki ingatan jangka pendek yang baik ,tetapi daya ingat jangka panjangnya lemah. Jika kita mengetahui karakteristik ingatan masing-masing anak, kita akan mampu melatih kemampuan daya ingat nya. Rata-rata permasalahan anak berkesulitan belajar adalah kelemahan daya ingat. Dengan memahami macam-macam daya ingat akan memudahkan untuk membantunya

1. Ingatan Dengar Jangka Pendek
2. Ingatan Dengar Janga Panjang

¹¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Cet.Ke-12, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm.42

¹² Laura A King , *Psikologi Umum*, (Jakarta: Humanika Salemba, 2007) hlm. 402

3. Ingatan Pandang Jangka Pendek

Untuk mengetahui apakah anak memiliki ingatan pandang jangka pendek yang baik. Coba lakukan hal berikut ini. Ambil lima lembar kertas dengan warna yang berbeda – beda dan buatlah gambar pada masing-masing kertas.

Misalnya:

Kertas merah : gambar orang

Kertas kuning : gambar rumah

Kertas hijau : gambar pohon

Kertas biru : gambar mobil

Kertas putih : gambar ayam

Gambar harus mudah dikenali, tetapi jangan menyebutkannya. Ajak anak mengamati gambar-gambar tadi dan suruh ia menyebutkannya .sembunyikan gambar-gambar tadi dan berilah anak kertas dengan lima warna yang sama. Kemudian suruhlah anak untuk menggambar-gambar yang sama pada masing-masing kertas . gambar tidak harus persis sama yang penting jelas bentuk dan maksudnya.Selanjutnya , ambil lima buah benda yang digunakan anak dalam sehari , misalnya topi ,sepatu, tas ,gelas dan buku.

4. Ingatan Pandang Jangka Panjang.

Lakukan hal yang sama seperti sebelumnya, lalu 3-4 hari berikutnya di ulang dengan materi dan lokasi yang sama. Jika anak mampu melakukannya, ia mempunyai ingatan pandang jangka panjang yang bagus.cara membantu anak ini di dalam belajar adalah dengan terus mengulang materi pelajaran dan memberikan jarak waktu pengulang dari dua hari menjadi tiga hari dan seterusnya.

Di tingkat usia selanjutnya, untuk mengetahui daya ingat seseorang anak dapat di lakukan dengan cara yang sama hanya bobot dan materi nya yang beda, misalnya dengan materi bacaan kemudian anak di beri pertanyaan atas apa yang ia baca. Kemampuan ingatan anak terus berkembang. Anak akan

memiliki ingatan yang istimewa jika kita berhasil menemukan di mana kekuatan daya ingatnya sehingga kita bisa mengajarkan banyak hal.¹³

Penyebab daya ingat lemah

Penyebab-penyebab daya ingat melemah adalah Tidur, Depresi, Penyakit teroid, Diabetes, Alkohol dan obat-obatan, Kurangnya vitamin B12, Meningkatkan daya ingat dalam proses belajar, *Overlearning*, *Extra study time Mnemonic device*, Rima (*rhyme*), Metode losai (*method of loci*) Sistem kata kunci (*key word system*).¹⁴

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

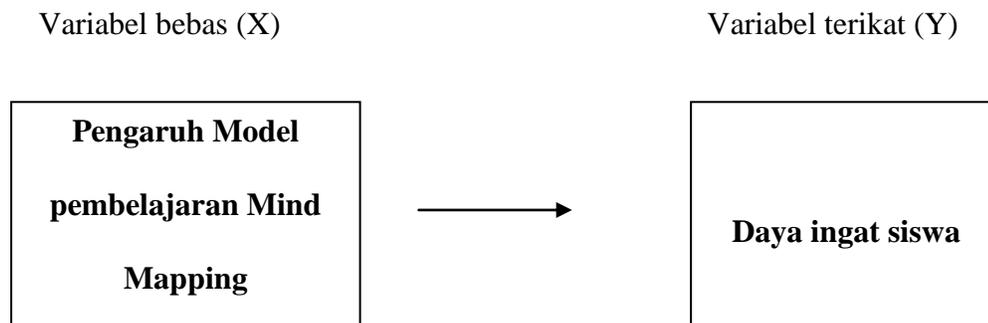
Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.¹⁵

Dalam penelitian, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut:

¹³ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012) hlm. 121-123

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011) hlm. 162-169

¹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 36



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan.¹⁶

1. Pengaruh Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti pata jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif .

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm.7

Berikut ini merupakan langkah-langkah media pembelajaran *Mind*

Mapping yaitu :

1. guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dianggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban .
3. membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. tiap kelompok menginventaris/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. dari data-data di papan, siswa di minta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang di sediakan guru.

2. Daya Ingat Siswa

Daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui. Menurut R. Teti Rostikawati, ingatan merupakan suatu proses pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan.

Dari pengertian diatas pada intinya bahwa Daya ingat adalah nilai yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar untuk mengukur kemampuan atau mengingat apa yang telah diketahui yang dapat diukur dengan tes.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya terbagi ke dalam 2 dugaan sementara yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh Model pembelajaran *Mind*

Mapping terhadap hasil daya ingat siswa pada mata pelajaran PKn materi

mengambarkan struktur organisasi pemerintah di kecamatan kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil daya ingat siswa pada mata pelajaran PKn materi pemerintahan di kecamatan kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif .Yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer diperoleh langsung dari guru untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* oleh guru di lihat dari ceklist dan sedangkan untuk mengukur daya ingat siswa di peroleh melalui tes.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta : Bandung, 2010), hlm. 3

b) Sumber Data Sekunder diperoleh dari dokumentasi yaitu dari hasil guru kelas dan data-data lain yang di perlukan.

a. Populasi dan Sampel Penelitian/ Informan Data

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang bersumber pada kelas IV a , IV b dan IV c .

Tabel 1

Populasi

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
IVa	16	11	27
IVb	18	10	28
IVc	15	12	26
Jumlah			82

Mengingat jumlah kelas IV ada 3 (tiga) kelas yang akan di perlakukan dengan model pembelajaran *mind mapping* adalah 1 (satu) kelas eksperimen dan 1 (satu) kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas IV a dan kelas kontrol IV b untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Populasi

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
IVa	16	11	27
IVb	18	10	28
Jumlah			56

Dari kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa akan diperlakukan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan kelas IV b yang berjumlah 28 siswa di jadikan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat di uji dan diteliti dengan benar. Dan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis karena pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument

pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar nilai yang berupa ceklist yang akan di isi oleh teman sejawat atau guru mata pelajaran PKn . Observasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PKn di MI Njahiyah Palembang.¹⁸

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes yang akan digunakan diambil dari materi pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang di gunakan untuk mengukur daya ingat siswa.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik bertanya jawab antara narasumber terhadap suatu hal ataupun peristiwa yang terjadi dalam suatu lingkungan kondisi ataupun tempat dan waktu terjadi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara bertanya jawab kepada wali kelas IV dan para siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya

¹⁸Fajri Ismail , *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang: 2014). hlm. 168

berlangsung dan pembelajaran yang akan menerapkan Model pembelajaran *mind mapping* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dalam meningkatkan daya ingat siswa.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berisikan arsip-arsip, foto ataupun surat-surat yang berguna sebagai bahan penunjang dalam proses penelitian. Dokumentasi diperoleh dari hasil lembar observasi , lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa dan foto-foto selama program atau proses penelitian berlangsung.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu analisis data sebelum dilapangan, analisis data selama dilapangan dan analisis data selesai dilapangan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan dibuat Dkesimpulan sehingga mudah dipahami.

Berikut rumus yang digunakan dalam menganalisis data:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

1. Langkah Perhitungannya
 - a. Untuk data tunggal (Range-nya kurang dari 30)

(1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X) :

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N}$$

(2) Mencari Mean Variabel I (Variabel Y) :

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N}$$

(3) Mencari Deviasi Standar Variabel I:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

(4) Mencari Deviasi Standar Variabel II:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}}$$

(5) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N - 1}}$$

(6) Mencari *Standar Error* Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- (7) Mencari Standar Error Perbedaan Mean antara sampel I dan sampel II

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- (8) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

- (9) Memberikan interpretasi terhadap t_0

$$t_0: df = (N_1 + N_2)$$

- (10) Menguji kebenaran atau kepalsuan

H_0 : Tidak ada pengaruh daya ingat siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PKn di madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

H_a : Terdapat pengaruh daya ingat siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

b. Untuk Data Kelompokan (R sama atau lebih dari 30)

(1) Mencari Mean untuk Variabel I:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

(2) Mencari Mean untuk Variabel II:

$$M_2 = M' + i \left[\frac{\sum fx'}{N} \right]$$

(3) Mencari Deviasi Standar Variabel I:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N} \right]^2}$$

(4) Mencari Deviasi Standar Variabel II:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N} \right]^2}$$

(5) Mencari *Standar Error Mean* Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

(6) Mencari *Standar Error Mean* Variabel I:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

(7) Mencari *Standar Error Perbedaan* antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

(8) Mencari *Standar Error Mean* Variabel II:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(9) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Merumuskan hipotesis alternatifnya (H_a): “(terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0) “tidak ada (tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan variabel Y”

(10) Menguji kebenaran atau kepalsuan

$$t_0 : df = (N_1 + N_2) - 2$$

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variable dan definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian landasan teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran *mind mapping*, kelebihan dan kekurangannya, pengertian daya ingat siswa, pengertian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Bab III membahas gambaran umum wilayah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah meliputi letak geografis, sejarah singkat MI Najahiyah, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah tersebut.

Bab IV adalah analisis data yang berisikan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap daya ingat siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Bab V merupakan bab penutup berupa kesimpulan dan saran.